



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA TEMA  
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI KELAS III SDN 066050 MEDAN DENAI

Debora Ayu Nengsih Panjaitan<sup>1</sup>, Ester Julinda Simarmata<sup>2</sup>, Anton Sitepu<sup>3</sup>, Darinda Sofia  
Tanjung<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

<sup>1</sup>[deborapanjaitan@gmail.com](mailto:deborapanjaitan@gmail.com), <sup>2</sup>[ejulinda@gmail.com](mailto:ejulinda@gmail.com), <sup>3</sup>[antonsitepu30@gmail.com](mailto:antonsitepu30@gmail.com), <sup>4</sup>[darinda\\_tanjung@ust.ac.id](mailto:darinda_tanjung@ust.ac.id) \

IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES THROUGH THINK TALK  
WRITE (TTW) MODEL IN THE THEMES OF TECHNOLOGY DEVELOPMENT  
AT GRADE III OF SDN 066050 MEDAN DENAI

ARTICLE HISTORY

ABSTRACT

**Submitted:**  
12 Agustus 2021  
12<sup>th</sup> August 2021

**Accepted:**  
02 Januari 2022  
02<sup>th</sup> January 2022

**Published:**  
25 Februari 2022  
25<sup>th</sup> February 2022

**Abstract:** *This study aimed to improve students' learning outcomes by using the Think Talk Write (TTW) model on the theme of technology development at grade III of SDN 066050 Medan Denai in the academic year of 2020/2021. This study utilized a Classroom Action Research (CAR) design. The subjects in this study were the third-grade students of SDN 066050 Medan Denai. The study results showed that students' learning outcomes on the theme of technological development increased, especially for the sub-theme of food production technology development 1 and 2, at grade III of SDN 066050 Medan Denai in the academic year of 2020/2021. In the first cycle, eight students (34.78%) reached the target scores while 15 students (65,22%) did not reach the target scores, with an average score of 65,43. In the second cycle, 19 students (82,60%) reached the target score while four students (17,40%) did not reach the target score, with an average score of 81,56. The learning outcomes increased after revising the action in cycle II. Then, the action was stopped in cycle II because it had reached the success criteria. In conclusion, the TTW learning model increased the students' learning outcomes in the theme of technological development at grade III of SDN 066050 Medan Denai.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, TTW Learning Model*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada tema perkembangan teknologi di kelas III SDN 066050 Medan Denai tahun pembelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 066050 Medan Denai. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tema perkembangan teknologi subtema perkembangan teknologi produksi pangan pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 di kelas III SDN 066050 Medan Denai Tahun Pembelajaran 2020/2021. Hasil penelitian pada siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 8 orang siswa atau 34,78% sedangkan yang tidak tuntas 15 orang siswa atau 65,22% dengan nilai rata-rata 65,43. Pada siklus II yaitu siswa yang dapat nilai tuntas 19 orang siswa atau 82,60% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa atau 17,40% dengan nilai rata-rata 81,56. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi setelah adanya perbaikan tindakan pada siklus II. Tindakan diberhentikan pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan, dengan demikian diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajara TTW hasil belajar siswa terjadi peningkatan pada tema perkembangan teknologi di kelas III SDN 066050 Medan Denai.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran TTW

CITATION

Panjaitan, D, A, N., Simarmata, E, J., Sitepu, A., & Tanjung, S, D. (2022). Upaya



---

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Tema Perkembangan Teknologi di Kelas III SDN 066050 Medan Denai. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (1), 245-252.  
DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8460>.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk perwujudan dari kebudayaan manusia yang sangat dinamis dan mengalami perubahan maupun perkembangan dalam hal perbaikan pendidikan pada semua jenjang dengan terus menerus dilakukan sesuai dengan tuntutan masyarakat modern. Dimana salah satu ciri dari masyarakat modern itu sendiri adalah selalu ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik, dan komponen yang bersangkutan adalah kurikulum, guru, dan siswa itu sendiri. Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap manusia sepanjang hidupnya. Dalam hal ini setiap kegiatan yang dilakukan manusia itu tidak akan pernah terlepas dari makna belajar, dimana tidak ada ruang, waktu, dan tempat yang dapat membatasi proses belajar yang dialami oleh manusia tersebut. Proses belajar merupakan usaha dalam pendewasaan manusia yang dilakukan membekali manusia tersebut dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan.

Di dalam kurikulum 2013 ini pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran tematik dimana guru kelas diminta untuk menggunakan pendekatan tema atau sering dinakan dengan istilah tematik. Menurut Simarmata (2019) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan oleh siswa. Dalam pembelajaran tematik pada suatu hari pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran yang dapat digabungkan antara lain yaitu: PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Pembelajaran tematik di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Fokus program dengan pembelajaran

tematik di SD hendaknya ditunjukkan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia dimana mereka hidup. Setiap guru harus paham dengan alasan pembelajaran tematik itu perlu di sekolah dasar. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan siswa karna pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal di SDN 066050 Medan Denai peneliti menemukan kondisi pembelajaran yang kurang efektif hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan. Maka proses kegiatan belajar mengajarnya berpusat pada guru (*teacher center*). Sehingga sebagian besar siswa bermain main, berbicara dengan teman sebangku, dan membaca buku lain yang membuat kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga kurang optimalnya hasil belajar siswa.

Selanjutnya strategi belajar mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi dan ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang mengerti tentang pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sedangkan guru memiliki kesulitan menjelaskan subtemayang akan disampaikan, hal ini terlihat ketika evaluasi siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakanya terutama pada tema 6 subtema 3. Berikut ini adalah nilai ulangan harian Tematik kelas III SDN 066050 Medan Denai Tahun Pembelajaran 2020/2021 pada semester ganjil.

**Tabel 1. Data Hasil Nilai Ulangan Harian Tematik Tahun Pembelajaran 2020/2021**

Nilai KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterampilan Ketuntasan
>70	8	$(8/23) \times 100\% = 34\%$	Tuntas
<70	15	$(15/23) \times 100\% = 66\%$	Tidak Tuntas
Jumlah	23	100%	Sangat Bagus

Sumber data: Diperoleh dari guru kelas III SDN 066050 Medan Denai

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Fernando selaku guru kelas III SDN 066050 Medan Denai, data hasil belajar siswa pada pembelajaran tema cuacayang diperoleh pada semester ganjil dari 23 jumlah siswa pada saat ulangan harian, yang tuntas hanya 8 orang siswa dan yang tidak tuntas 15 orang siswa. Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh siswa belum mencapai Standart Kriteria Minimal (KKM).

Untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas III SDN 066050 Medan Denai maka guru harus dapat melakukan berbagai cara, antara lain memilih model yang tepat, media yang menarik serta pendekatan yang memungkinkan terciptanya kreatifitas dari siswa. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kecakapan social siswa adalah menerapkan model pembelajaran TTW.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Belajar

Menurut Skinner (Syah, 2017: 64) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Leaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasannya, bahwa belajar adalah: “*a process of progressive behavior adaptation*”.

Chaplin (Syah, 2017: 65) dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi “*acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*” (Belajar

adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya adalah *process of acquiring responses as a result of special practice* ( Belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus)

Muhibbin (Khairani, 2017: 4) berpendapat bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang *relative* menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

### Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berpa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dari fakta yang tersamar. Oleh karena itu, hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar (Istarani & Pulungan, 2017: 19)

Menurut Tanjung (2020) hasil belajar adalah suatu keberhasilan yang dicapai dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, baik yang kognitif, afektif, psikomotorik yang diwujudkan dalam bentuk angkayang diproleh melalui tes yang diberikan kepada siswa setelah melalui proses pembelajaran. (Tanjung, Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di SD Negeri 24 Tanjung Bunga, 2021)

Menurut Hamalik (2017: 16) menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Kemudian menurut Sudjana (2018: 23) berpendapat hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

### **Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)**

Model pembelajaran merupakan sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan bantuan model dengan meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa dalam tenggang waktu yang lebih lama. Menurut Shoimin (2018: 212) mengemukakan model pembelajaran TTW untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis dan mengomunikasikan hasil pemikirannya.

Sedangkan Huinker dan Laughlin (Shoimin, 2018: 2012) menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan model pembelajaran TTW.

Menurut Ngalimun (2017: 238) model pembelajaran TTW dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritik, dan alternative solusi), hasil bacaannya, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah: informasi, kelompok, (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan.

### **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)**

Model pembelajaran TTW ini digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang diinformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Sehingga ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam penerapan model inipada proses belajar mengajar. Menurut Shoimin (2018: 204) langkah-langkah dalam model pembelajaran TTW sebagai berikut:

1. Guru membagikan LKS yang memuat

soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.

2. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahu dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Keiatan itu bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
4. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pembahasan dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan menghasilkan solusi soal yang diberikan.
5. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
6. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan.
7. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan.

Menurut Huda (2017: 220) langkah-langkah model pembelajaran TTW

sebagaimana berikut:

1. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk membawa ke forum diskusi.
2. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*).
3. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan.
4. Kegiatan akhir pembelajaran adalah memuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran TTW, yaitu guru memberikan lembar kerja siswa yang harus dikerjakan oleh siswa, guru membagi siswa dalam kelompok kecil, siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup, setiap grup mempersentasikan hasil diskusinya, dan kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (campuran) melalui metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tema perkembangan teknologi subtema perkembangan teknologi produksi pangan pembelajaran 1 dengan menggunakan model pembelajaran TTW pada siswa kelas III SDN 066050 Medan Denai Tahun Pembelajaran 2020/2021.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dimulai dengan memberikan tes kepada siswa dengan jumlah soal sebanyak 30, untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran yang hendak dijelaskan.

Rumus untuk menghitung ketuntasan individu adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{15}{30} \times 100\% = 50$$

Hasil prates menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar kelas III SDN 066050 Medan Denai.

#### **Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Guru antar Siklus**

Perbandingan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 70% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 84% sangat baik.

Skala kriteria penilaian observasi guru dinilai berdasarkan kriteria sebagai berikut:

81 - 100% (Baik sekali)

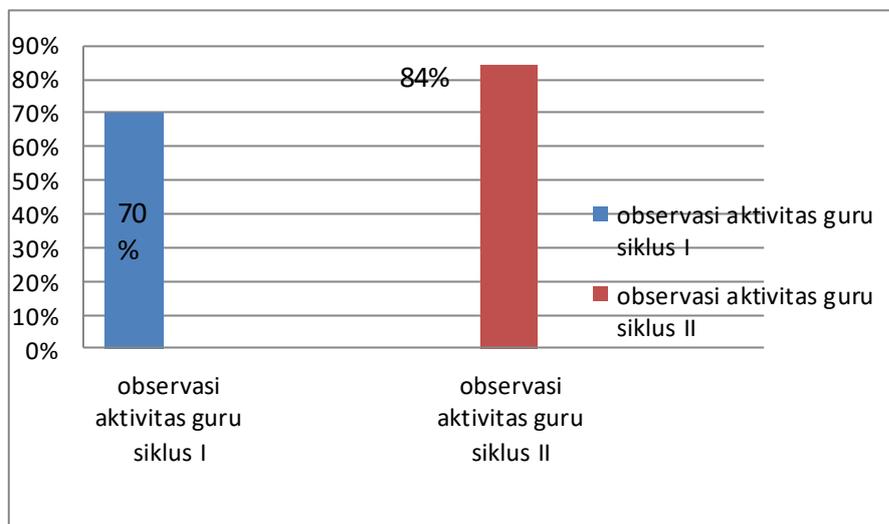
61 - 80% (Baik)

41 - 60% (Cukup)

21 - 40% (Kurang)

0 - 20% (Sangat kurang)

Untuk lebih jelas mengenai Peningkatan hasil dari observasi aktivitas guru dapat dilihat pada gambar diagram di bawah.



**Gambar 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II**  
**Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Siswa antar Siklus**

Perbandingan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh sebesar 61% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 86% dengan kategori sangat baik.

Skala kriteria penilaian observasi aktivitas siswa dinilai berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 90 – 100% (Sangat baik)
- 70 – 89 % (Baik)
- 50 – 69% (Cukup)
- 30 – 49% (Kurang)
- 10 – 29% (Sangat kurang)

Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil dari observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar diagram di bawah.



**Gambar 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II**  
**Perbandingan Post-test antar Siklus**

Berdasarkan hasil post-test yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II

dapat dilihat adanya peningkatan pada siswa yang tuntas dan telah mencapai KKM untuk

lebih jelas mengenai peningkatan hasil belajar pos-test siswa dapat dilihat dari tabel 2 di

bawah ini.

**Tabel 2. Perbandingan Nilai Hasil Pre-test, Siklus I, Siklus II**

No	Nama Siswa	Pra-tes	Siklus I	Siklus II	keterangan
1	Erta Lusiana	50	53	86	Meningkat
2	Jesman Saputra Gea	50	53	66	Meningkat
3	Limrot lamhot	70	80	86	Meningkat
4	Hermandes Halawa	40	46	66	Meningkat
5	Jona Dame Pasaribu	46	66	80	Meningkat
6	Gideon Zaluku	50	60	66	Meningkat
7	Mariana Olivia	76	80	86	Meningkat
8	Martha Elfriani	53	73	86	Meningkat
9	Nur Shaheera	33	40	86	Meningkat
10	Ododogo	46	60	86	Meningkat
11	Redina Manullang	63	73	86	Meningkat
12	Riski Airlangga	60	66	80	Meningkat
13	Rizal immanuel	53	60	73	Meningkat
14	Ruth Novianka	70	80	93	Meningkat
15	Sri Wahyuni	83	86	93	Meningkat
16	Stefani Siburian	60	66	80	Meningkat
17	Winda Fify Yanti	60	66	86	Meningkat
18	Bagas Gunawan	63	80	86	Meningkat
19	Mutiara Citra Lubis	80	86	93	Meningkat
20	Maikel	50	53	60	Meningkat
21	Indah	60	66	86	Meningkat
22	Putri Adinda	40	46	80	Meningkat
23	Wilman Putra	50	66	86	Meningkat
Jumlah		1306	1505	1876	
Jumlah siswa yang tuntas		5 siswa	8 siswa	19 siswa	
Jumlah siswa yang tidak tuntas		18 siswa	15 siswa	4siswa	
Ketuntasan secara klasikal		21.73%	34.78%	82.60%	
rata-rata		56.91	65.43	81.65	

**Perbandingan Nilai Hasil Belajar Secara Klasikal antar Siklus**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pre-test, siklus I, dan Siklus II dapat dilihat adanya peningkatan pada siswa yang tuntas dan telah mencapai KKM. Dimana hasil pre-test siswa yang tuntas secara klasikal diperoleh sebesar 21.73% dengan kategori sangat kurang, pada siklus I siswa diperoleh sebesar 34.78% dengan kategori cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 82.60% dengan kategori baik sekali.

**Perbandingan Nilai Hasil Belajar Rata-rata antar Siklus**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pre-test, post-test siklus I, dan post-test siklus II dapat dilihat adanya peningkatana pada siswa yang tuntas dan telah mencapai KKM. Dimana hasil pre-test siswa yang tuntas secara rata-rata diperoleh 56.91 pada siklus I nilai rata-rata siswa 65.43 dan pada siklus II meningkat menjadi 81.56.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Penerapan

Model pembelajaran TTW dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema perkembangan teknologi di kelas III SDN 066050 Medan Denai.

1. Dengan menerapkan Model pembelajaran TTW pada tema perkembangan teknologi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar individu, klasikal, dan nilai rata-rata siswa yaitu; pada pretes siswa secara individual yaitu 5 orang yang tuntas, secara klasikal yaitu 21.73% dengan nilai rata-rata 56.91. Pada siklus I secara individual yaitu 8 orang yang tuntas, secara klasikal 34.78% yang tuntas dengan rata-rata 65.43. Pada siklus II secara individual yaitu 19 orang yang tuntas, secara klasikal 82.60% dengan rata-rata 81.56.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model pembelajaran TTW pada tema perkembangan teknologi di kelas III SDN 066050 Medan Denai Tahun Pembelajaran 2020/2021 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 84%.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan Menerapkan Model pembelajaran TTW di kelas III SDN 066050 Medan Denai pada tema perkembangan teknologi dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas observasi siswa pada siklus I sebesar 61% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, S. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah dasar*. PT Remaja Rosdakrya.
- Djamarah, S. B. (2018). Psikologi Belajar. In *Jakarta: Rineka Cipta*. Rikena Cipta.
- Istarani. (2017). *58 Model Pembelajaran*. Medan Persada.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakrya.
- Mulyati. (2007). *Pengantar Psikologi Belajar*. Aswajaya Pressindo.
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswajaya Pressindo.
- Pulungan, I. & I. (2017). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan Persada.
- Shoinim, A. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media 978-602-313-017.
- Simarmata, E. J. (2019). *Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa*. 3(4).
- Slameto. (2015). *Belajar dans Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta.
- Sudirman. (2017). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyino. (2018). *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung. (2020). Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di SD Negeri 24 Tanjung Bunga.
- Syah, M. (2017b). *Psikologi Belajar* (ke 2, p. 64). PT RajaGrafindo Persada.